

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA JAMUR TIRAM  
DI KELURAHAN BERINGIN JAYA KECAMATAN SENTAJO RAYA  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Khairul Aridho<sup>1</sup>, Meli Sasmi<sup>2</sup>, Nariman Hadi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIKS.

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIKS

Tujuan pada penelitian ini, adalah untuk menganalisis kelayakan secara finansial (*Net Present Value, Net Benefit Cost Ratio, Payback Period* dan *Break Even Point*) usaha jamur tiram Ibu Mimi Suratmi yang berlokasi di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara matematik dengan menggunakan alat analisis kalkulator dan program Microsoft Excel yang dianalisis secara finansial yaitu *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Ratio), *PayBack Period* (PBP), dan *Break Even Point* (BEP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara finansial usaha jamur tiram ibu Mimi Suratmi dinyatakan layak dilihat dari nilai *Net Present Value* (NPV) adalah Rp 788.344.396,-, nilai Net B/C Ratio sebesar 10,76 yang bergerak positif. Untuk Cash In Flow atau PayBack Period (PBP) adalah 2 Tahun 2 Bulan 12 Hari. Dan nilai Break Even Point (BEP) yaitu pada 3 Tahun 1 Bulan 1 Hari.

**Kata Kunci:** Jamur Tiram, Kelayakan Finansial, Usaha

**BUSINESS FEASIBILITY ANALYSIS OF OYSTER MUSHROOMS  
IN KELURAHAN BERINGIN JAYA KECAMATAN SENTAJO RAYA  
SINGI QUANTITY DISTRICT**

**ABSTRACT**

The aim in this study was to analyze the financial feasibility (*Net Present Value, Net Benefit Cost Ratio, Payback Period* and *Break Even Point*) mrs. Mimi Suratmi oyster mushroom businesses located in the Beringin Jaya Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency. The analysis used in this study was the analysis is mathematically by using analytical tools calculator and Microsoft Excel which are analyzed financially the Net Present Value (NPV), Net Benefit Cost Ratio (Net B / C Ratio), payback period (PBP), and break Even Point (BEP). The results showed that the financial effort oyster mushroom mrs. Mimi Suratmi declared eligible seen from the Net Present Value (NPV) is Rp 788.344.396, -, the value of the Net B / C Ratio at 10,76 which is a positive move. To Cash In Flow or payback period (PBP) is 2 Years 2 Months 12 Days. And the value of Break Even Point (BEP) is in 3 Years 1 Month 1 Day.

**Keywords:** MushRoom, Financial Feasibility, Business

**PENDAHULUAN**

Usaha tani adalah suatu kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya. Usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di sektor pertanian (Salikin, 2003).

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di sebelah selatan Provinsi Riau yang memiliki perkembangan usaha yang memanfaatkan

pertanian untuk memajukan perekonomian masyarakatnya antara lain usaha jamur tiram. Salah satu usaha yang tengah dikembangkan adalah usaha jamur tiram putih, usaha jamur tiram putih saat ini memiliki prospek yang menjanjikan.

Kecamatan Sentajo Raya sebagai salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi merupakan daerah yang cocok untuk melakukan usaha budidaya pertanian. Salah satu usaha pertanian yang sedang berkembang pesat di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi adalah usaha jamur tiram, seperti usaha Jamur Tiram milik Ibu Mimi Suratmi yang tergabung dalam kelompok tani Sidodadi di Kelurahan

Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

Masalah yang ada pada usaha Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi saat ini adalah sulitnya dalam memperoleh benih jamur tiram karena harus dipesan ke pulau Jawa. Teknologi yang digunakan dalam proses budidaya jamur tiram masih menggunakan alat-alat sederhana seperti tempat inkubasi *baglog* masih menggunakan drum, rumah jamur (kumbang) masih terbuat dari kayu yang dan mudah lapuk, hal ini berdampak kepada biaya investasi yang cukup tinggi, karena sebagian keuntungan dipakai untuk renovasi bangunan.

Berdasarkan masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu kajian dari kegiatan usaha jamur tiram yang dihasilkan oleh usaha jamur tiram milik ibu Mimi Suratmi, dengan judul "Analisis Kelayakan Usaha Jamur Tiram di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi"

## RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang, rumusan masalah yang dapat diteliti, yaitu seberapa besar analisis kelayakan secara finansial (Net Present Value, Net Benefit Cost Ratio, PayBack Period dan Break Even Point) usaha jamur tiram Ibu Mimi Suratmi yang berlokasi di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi.

## TUJUAN PENELITIAN

Tujuan pada penelitian ini, adalah untuk menganalisis kelayakan secara finansial (Net Present Value, Net Benefit Cost Ratio, PayBack Period dan Break Even Point) usaha jamur tiram Ibu Mimi Suratmi yang berlokasi di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi.

## RUANG LINGKUP PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus yang fokus ibu Mimi Suratmi di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Data biaya produksi dan harga dianalisis berdasarkan pada tahun produksi. Analisis finansial yang digunakan adalah NPV, Net B/C, PBP dan BEP mulai dari tahun 2014 sampai dengan 2019 dengan suku bunga BRI 10,75% pada tahun mulai berinvestasi. dalam proses penanaman sebanyak 5 kali dalam 1 Tahun.

## MANFAAT PENELITIAN

Dari penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pelaku usaha jamur tiram diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan, sumbangan pemikiran serta merubah pola pikir pelaku usaha jamur tiram dalam menyikapi permasalahan yang dalam upaya peningkatan produksi.
2. Bagi pembaca dapat memperkaya referensi untuk penulisan atau penelitian selanjutnya memperluas kajian penelitian.
3. Bagi instansi terkait, sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah untuk memberikan bantuan berupa alat alat yang lebih modern.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan lembaga keuangan dalam penanaman modal pada usaha jamur tiram

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. Penentuan lokasi ini secara *purposive* dengan alasan bahwa Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi merupakan sentra budidaya jamur tiram di Kecamatan Sentajo Raya. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan terhitung pada bulan Oktober 2019 sampai Februari 2020.

### Metode Penentuan Responden

Penelitian ini merupakan studi kasus pada satu pengusaha jamur tiram yaitu Ibu Mimi Suratmi Alasan pemilihan responden adalah karena usaha jamur tiram Ibu Mimi Suratmi merupakan satu-satunya usaha jamur tiram yang masih produktif dan berkembang di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpul berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang di ambil langsung dari pelaku usaha jamur tiram meliputi identitas responden (umur, jenis kelamin, pendidikan dan tanggungan keluarga), jenis dan biaya produksi, tenaga kerja, harga produksi dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi dan Kntor Kelurahan Beringin Jaya, data yang diambil yaitu : Luas daerah, jumlah penduduk, topografi, sarana dan prasarana yang terkait dengan penelitian.

**Analisis Data**  
**Analisis Kelayakan Secara Finansial**

**Net Present Value (NPV)**

*Net Present Value* (NPV) suatu proyek atau usaha adalah selisih antara nilai sekarang

$$NPV = \sum_{i=1}^n B_i - C_i = \sum_{i=1}^n NB_i$$

Keterangan:

- NB = *Net Benefit* = *Benefit* – *Cost*
- C = Biaya Investasi + Biaya Operasi
- I = Diskon Faktor
- N = Tahun (Waktu)

Jika nilai NPV > 0 usaha layak untuk dijalankan, jika nilai NPV < 0 usaha tidak layak untuk dijalankan, dan jika nilai NPV = 0 maka Usaha jamur tiram tidak untung dan tidak rugi.

(*Present Value*) manfaat dengan arus biaya. NPV juga dapat diartikan sebagai nilai sekarang dari arus kas yang ditimbulkan oleh investasi. Perhitungan NPV perlu ditentukan tingkat bunga yang relevan. Menurut Kadariah (1999) penentuan nilai NPV dapat dituliskan sebagai berikut:

**Net Benefit/Cost Ratio (Net B/C)**

Analisis Net B/C bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya keuntungan dibandingkan dengan pengeluaran selama umur ekonomisnya. Net B/C yaitu membagi

jumlah nilai sekarang aliran kas manfaat bersih positif dengan jumlah nilai sekarang aliran kas manfaat bersih negatif pada tahun-tahun awal proyek.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{i=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{i=0}^n \frac{C_t - B_t}{(1+i)^t}} = \frac{\sum_{i=1}^n N B_i (+)}{\sum_{i=1}^n N B_i (-)} = \frac{NPV \text{ Positif}}{NPV \text{ Negatif}}$$

Keterangan:

Net B/C = *Net Benefit Cost Ratio*

- Bt = *Benefit* atau penerimaan tahun t
- Ct = *Cost* atau biaya pada tahun t
- i = Tingkat suku bunga
- t = Tahun (Waktu Ekonomis)

jika Net B/C > 1 usaha layak, jika Net B/C < 1 usaha tidak layak, dan Net B/C =1 usaha titik impas.

**PayBack Period (PBP)**

*Pay Back Period* adalah jangka waktu tertentu yang menunjukkan terjadinya arus penerimaan (*cash in flows*) yang secara

kumulatif sama dengan jumlah investasi dalam bentuk *present value*. *Pay Back Period* digunakan untuk mengetahui berapa lama proyek dapat mengembalikan investasi.

Rumus:

$$PBP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n T_i - \sum_{i=1}^n B_{icp-1}}{B_p}$$

Dimana:

- PBP = *Pay Back Period*
- T<sub>p-1</sub> = tahun sebelum terdapat PBP
- I<sub>i</sub> = jumlah investasi telah didiskon
- B<sub>icp-1</sub> = jumlah benefit yang telah didiskon sebelum PBP
- B<sub>p</sub> = jumlah benefit pada PBP

Jika PayBack Period > 5 Tahun maka usaha tidak layak, PayBack Period < 5 Tahun usaha tidak layak, dan PayBack Period = 5 Tahun usaha balik biaya investasi.

### Break Even Point (BEP)

Titik pulang pokok atau *Break Even Point* (BEP) proyek adalah jumlah unit yang harus dijual atau nilai minimal yang harus diperoleh dari sebuah gagasan bisnis agar dapat mengembalikan semua investasi yang dikeluarkan. Dari BEP dapat diketahui pada

tingkat produksi dan harga berapa suatu usaha tidak memberikan keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian (Rahardi dan Hartono:2003). Formasi penentuan titik impas dengan teknik persamaan dapat dilakukan dengan dua cara yakni sebagai berikut:

$$BEP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n TC_i - \sum_{i=1}^n B_{icp-1}}{B_p}$$

Dimana:

- BEP = *Break Even Point*  
 $T_{p-1}$  = tahun sebelum terdapat BEP  
 $TC_i$  = jumlah total cost yang telah didiskon  
 $B_{icp-1}$  = jumlah benefit yang telah didiskon sebelum BEP  
 $B_p$  = jumlah benefit setelah BEP

Jika Break Even point > 5 Tahun maka usaha tidak layak, Break Even point < 5 Tahun usaha tidak layak, dan Break Even point = 5 Tahun usaha balik *total cost* (titik impas).

### Konsep Operasional

Konsep operasional adalah pengertian, batasan, dan ruang lingkup penelitian ini guna memudahkan pemahaman dalam menganalisa data yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan dari hasil-hasil pengamatan variabel yang ada, yaitu:

1. Responden yaitu pengusaha jamur tiram yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.
2. Umur responden yaitu usia Ibu Mimi Suratmi pada saat penelitian dilaksanakan (tahun).
3. Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang pernah diikuti atau dilalui responden (tahun).
4. Jumlah tanggungan keluarga adalah semua orang yang berada di dalam rumah atau di luar rumah tetapi kehidupannya di biayai oleh responden (jiwa)
5. Pengalaman mengolah usaha adalah lama responden melakukan kegiatan usaha jamur tiram (tahun).
6. Biaya investasi adalah biaya penanaman modal usaha jamur tiram (Rp/Tahun).
7. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan setiap kali melakukan proses produksi jamur tiram (Rp/Tahun).
8. Total biaya adalah keseluruhan biaya yang diperlukan selama proses produksi jamur tiram (Rp/Tahun).
9. Hasil produksi adalah hasil dari budidaya jamur tiram (Kg/Tahun).

10. Tenaga kerja adalah jumlah dari semua tenaga kerja yang dilibatkan dalam usaha jamur tiram (Rp/Tahun).
11. HOK adalah uang yang dikeluarkan untuk tenaga kerja dalam proses produksi jamur tiram (Rp/Tahun).
12. Harga adalah nilai penjualan jamur tiram (Rp/Kg).
13. *Benefit* adalah hasil dari perkalian antara jumlah produk yang dihasilkan dengan harga produk usaha jamur tiram (Rp/Tahun).
14. *Net Benefit* adalah selisih antara total penerimaan dengan semua biaya yang digunakan dalam usaha jamur tiram (Rp/Tahun).
15. DF % adalah suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada tahun awal investasi (%) jamur tiram (2014).
16. NPV adalah ukuran yang digunakan untuk melihat keuntungan maksimal pada usaha jamur tiram (Rp).
17. Net B/C adalah perbandingan antara penerimaan usaha jamur tiram dan biaya dalam usaha jamur tiram.
18. PBP adalah waktu yang diperlukan untuk dapat mengembalikan investasi usaha jamur tiram (Tahun).
19. BEP adalah titik balik pokok pada usaha jamur tiram.

20. Kelayakan adalah analisis untuk melihat layak atau tidaknya usaha jamur tiram untuk dijalankan.
21. Spora adalah Benih jamur tiram.
22. Kumbung adalah tempat meletakkan *baglog* untuk budidaya jamur tiram.
23. *Baglog* adalah media untuk pertumbuhan jamur tiram.
24. Inkubasi adalah tempat perebusan *baglog* yang bertujuan untuk menetralkan *baglog* dari racun dan kuman agar jamur tiram dapat tumbuh dengan baik .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Usaha Jamur Tiram

Pada penelitian ini, usaha jamur tiram ibu Mimi Suratmi yang diamati adalah sejarah berdirinya usaha, skala usaha, tujuan usaha, dan teknologi produksi dimana profil usaha mempengaruhi pengusaha jamur tiram di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten kuantan Singingi dalam melakukan proses produksi.

### Sejarah Berdirinya Usaha

Usaha jamur tiram merupakan usaha skala rumah tangga yang bergerak sebagai salah satu distributor (penyedia) jamur tiram di Kabupaten Kuantan Singingi. Usaha jamur tiram berdiri pada tahun 2014 yang didirikan oleh Pak Sugeng dan Ibu Mimi Suratmi. Usaha jamur tiram berada di RT 01 RW 01 Lingkungan III Sideraja, Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. Latar belakang berdirinya usaha jamur tiram ini adalah karena terinspirasi dari seorang teman yang tengah mengembangkan usaha jamur tiram . Selama dijalankan usaha jamur tiram ini belum memiliki izin dari dinas terkait.

### Skala Usaha

Usaha jamur tiram ibu Mimi Suratmi tergolong industri berskala rumah tangga, dengan 2 orang tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga dan 2 Orang tenaga kerja luar keluarga yang membantu beliau memproduksi jamur tiram setiap harinya. Alat alat yang digunakan dalam proses produksi masih menggunakan alat-alat yang masih tradisional.

### Teknologi Produksi

Teknologi yang digunakan dalam proses produksi jamur tiram ibu Mimi Suratmi masih bersifat tradisional. Keseluruhan pekerjaan masih menggunakan tangan manusia seperti, proses perebusan, penanaman, perawatan, dan pemanenan. Dengan menggunakan teknologi yang

tradisional ini lah yang menyebabkan proses produksi menjadi lambat.

### Aspek Kelayakan Finansial Usaha

Analisis kelayakan finansial pada usaha jamur tiram ibu Mimi Suratmi pada skala unit usaha kecil yaitu pengelolaan dan industri rumah tangga dimana untuk mengetahui kelayakan usaha jamur tiram, sehingga *output* yang diharapkan menjadi pertimbangan bagi usaha jamur tiram skala kecil dapat mengembangkan pada investasi usaha jamur tiram skala besar.

#### 1. Biaya Investasi

Biaya investasi yang ada pada usaha jamur tiram Ibu Mimi Suratmi di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dikeluarkan saat usaha di jalankan yaitu usaha Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi. Biaya ini merupakan dana dalam pengadaan barang-barang investasi. Adapun investasi usaha berdasarkan jumlahnya pada usaha jamur tiram Ibu Mimi Suratmi di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 5 dan Lampiran 8.

Berdasarkan Tabel 5 dan Lampiran 8 dapat diketahui bahwa biaya investasi yang dikeluarkan oleh usaha jamur tiram ibu mimi suratmi selama 5 tahun dengan total biaya investasi sebesar Rp 128.376.000,-, dimana biaya investasi terbesar pada tahun 2014 dengan nilai investasi Rp 84.061.000,- (65,480 %). Biaya terbesar pada biaya investasi tahun 2014, yang merupakan biaya investasi terbesar secara berturut-turut adalah pembuatan ruang inqubasi sebesar Rp 73.000.000,- (86,84%), pembuatan sumur cincin sebesar Rp 6.000.000,- (7,14%), dan pembuatan kumbung 2 x 3 sebesar Rp 2.400.000,- (2,86%).

#### 2. Biaya Operasional

Menurut Mulyadi (2009), biaya operasional adalah biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi yang dilakukan perusahaan dan diukur dalam satuan uang dimana operasional sering disebut juga *operasional cost* atau biaya usaha.

Berdasarkan Tabel 6 dan Lampiran 21 dapat dilihat bahwa biaya operasional yang dikeluarkan oleh usaha jamur tiram Ibu Mimi Suratmi selama 5 tahun sebesar Rp 368.133.531,-. Biaya operasional tertinggi pada usaha jamur tiram yaitu tahun ke 5 sebesar Rp 114.996.153 (31,24%), yang merupakan biaya terbesar berturut-turut adalah pembelian jamur tiram sebesar Rp 20.000.016 (18,47%),

pembelian cincin baglog sebesar Rp 20.000.000 (18,47%) dan pembelian kayu bakar sebesar Rp 16.200.000 (14,96%). Tingginya biaya operasional pada tahun 2019 disebabkan karena meningkatnya harga kayu bakar yang pada tahun sebelumnya sebesar Rp 250.000 menjadi Rp 300.000,-.

### 3. Penerimaan Usaha

Penerimaan adalah jumlah nilai atau hasil penjualan yang diterima dalam menjalankan usaha. Total penerimaan yang diperoleh adalah dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi (Soekartawi, 2015). Adapun total penerimaan yang diterima oleh usaha jamur tiram Ibu Mimi Suratmi berdasarkan jumlah penerimaan pertahun dilihat pada Tabel 7 dan Lampiran 22.

Berdasarkan Tabel 7 dan Lampiran 22 dapat disimpulkan bahwa total penerimaan dari hasil penjualan jamur tiram yang dilakukan oleh usaha jamur tiram Ibu Mimi Suratmi sebesar Rp 1.749.875.000,-. Penerimaan terbesar pada usaha jamur tiram yaitu tahun ke lima sebesar Rp 744.000.000 (42,52 %). Besarnya penerimaan ini disebabkan karena produksi terbesar yaitu 0,62 kg per *baglog* harga untuk penjualan jamur tiram sebesar Rp 30.000,- per kilonya.

### Analisis Kelayakan Usaha

Analisis finansial adalah analisis dimana suatu proyek dilihat dari sudut yang bersifat individual artinya tidak perlu diperhatikan apakah efek atau dampak dalam perekonomian dalam lingkup yang lebih luas. Analisis finansial memperhatikan hasil total atau produktifitas keuntungan yang didapat dari semua sumber yang dipakai dalam proyek untuk masyarakat atau perekonomian secara keseluruhan, tanpa melihat siapa yang menyediakan sumber tersebut dan siapa yang menerima hasil proyek tersebut (Kadariah, 1994).

#### 1. Net Present Value (NPV)

*Net Present Value* merupakan model yang memperhitungkan pola cash flows keseluruhan dari suatu investasi, dalam kaitannya dengan waktu, berdasarkan Discount Rate tertentu (Syafaruddin Alwi, 2001)

Berdasarkan Lampiran 23 dan Lampiran 24, dapat disimpulkan bahwa *Net Present Value* (NPV) yang diperoleh oleh usaha Jamur Tiram milik Ibu Mimi Suratmi adalah sebesar Rp 788.344.395,- apabila nilai NPV > 0 maka usaha Jamur Tiram milik Ibu Mimi Suratmi dinyatakan layak, hal ini dikarenakan *Benefit* jauh lebih besar jika dibandingkan dengan *Total Cost*, selisih *Benefit* dengan total biaya sebesar Rp 788.344.395,-

terdiri dari *benefit* sebesar Rp 1.156.293.367,- sedangkan *Total Cost* hanya sebesar Rp 367.948.971,- besarnya nilai *benefit* tersebut karena total produksi cukup tinggi yaitu dengan total produksi sebesar 61.275 kg. Harga dari tahun 2014 sampai 2019 berkisar antara Rp 25.000 – Rp 30.000,- dengan penerimaan yang cukup besar ini maka usaha tersebut dinyatakan layak atau menguntungkan.

#### 2. Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Net Benefit Cost Ratio adalah perbandingan antara *benefit* kotor dengan biaya secara keseluruhan yang telah mengalami *compounding*. *Net Benefit Cost Ratio* diperoleh dari perbandingan total *Present Value positif* dengan *total Present Value Negatif* (Ibrahim, 2009).

Lampiran 23 dan Lampiran 25, dapat dilihat nilai Net B/C pada usaha Berdasarkan jamur tiram diperoleh dengan perbandingan antara NPV positif dan NPV negatif. Nilai NPV negatif usaha Jamur Tiram hanya pada tahun 0 yaitu sebesar Rp 80.811.106,- sedangkan pada tahun 1 sampai tahun 5 nilai NPV nya sudah positif yaitu sebesar Rp 869.155.502,- maka besarnya nilai Net B/C sebesar 10,76 artinya nilai Net B/C besar dari 1 maka usaha dinyatakan layak. Layaknya usaha tersebut maka memberikan peluang bagi pengusaha jamur tiram untuk mengembangkan usahanya.

#### 3. PayBack Period (PBP)

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012) metode *Payback Period* (PP) merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha.

*PayBack Period* yang diperoleh oleh usaha Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi selama 2 Tahun 2 Bulan 12 Hari hal ini dapat dilihat berdasarkan lampiran 23 dan Lampiran 26. Total nilai investasi usaha tersebut sebesar Rp 116.608.337,- sedangkan *benefit* pada tahun ke 3 sebesar Rp 272.377.055 sudah melebihi biaya investasi sebesar Rp 155.768.718. *Benefit* pada tahun ke dua hanya mencapai Rp 62.492.325 sedangkan investasi sebesar Rp 116.608.337, maka pengembalian dana investasi melebihi 2 Tahun. Pada tahun ke-3 *benefit* sebesar Rp 272.377.055, maka *benefit* perbulannya sebesar Rp 22.698.088. selama 2 bulan hanya mencapai Rp 45.396.176. Pengembalian dana investasi selama 2 Tahun 2 Bulan hanya mencapai Rp 107.888.501 maka perhitungan *benefit* mengembalikan investasi selama 2 Tahun 2 Bulan 12 Hari, sesuai dengan perhitungan *PayBack Period* pada Lampiran 23 dan Lampiran 26.

#### 4. Break Even point (BEP)

*Break Even Point* adalah suatu keadaan dimana suatu usaha tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi, dengan kata lain suatu usaha dikatakan impas jika jumlah pendapatan (*revenue*) sama dengan jumlah biaya, atau apabila laba kontribusi hanya dapat digunakan untuk menutup biaya tetap saja (Mulyadi, 1997)

*Break Even Point* yang diperoleh oleh usaha Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi selama 3 Tahun 1 Bulan 1 hari, hal ini dapat dilihat pada lampiran 23 dan Lampiran 27. *Total Cost* usaha tersebut sebesar Rp 367.948.971,- sedangkan *benefit* pada tahun ke 4 sebesar Rp 374.890.266 sudah melebihi *Total Cost* sebesar Rp 31.240.856. *Benefit* pada tahun ke-3 hanya mencapai Rp 334.869.379 sedangkan *Total Cost* sebesar Rp 367.948.971, maka pengembalian *Total Cost* melebihi 3 Tahun. Pada tahun ke-4 *benefit* sebesar Rp 374.890.266, maka *benefit* perbulannya sebesar Rp 31.240.856. selama 1 bulan mencapai Rp 31.240.856, Pengembalian dana investasi selama 3 Tahun 1 Bulan hanya mencapai Rp 366.110.235 maka perhitungan *benefit* mengembalikan investasi selama 3 Tahun 1 Bulan 1 Hari, sesuai dengan perhitungan *PayBack Period* pada Lampiran 23 dan Lampiran 27.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Dari hasil penelitian kelayakan Usaha Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya dapat disimpulkan bahwa Secara finansial di lihat dari Nilai NPV sebesar Rp 788.344.396,- dan usaha dinyatakan layak untuk dijalankan, Nilai Net B/C sebesar 10,76 dan usaha dinyatakan layak untuk dijalankan, Nilai *Payback Period* selama 2 Tahun 2 Bulan 12 Hari, itu artinya pengembalian dana investasi sudah berada pada awal tahun ke 3, Nilai *Break Even Point* selama 3 Tahun 1 Bulan 1 Hari, itu artinya pengembalian biaya operasional dan biaya investasi sudah memasuki tahun ke 4.

##### Saran

Usaha Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi di Kelurahan Beringin Jaya sudah layak untuk dijalankan. Namun diharapkan kepada pengusaha Jamur Tiram untuk meningkatkan kuantitas produk Jamur Tiram untuk meningkatkan keuntungan pada usaha jamur tiram.

Hendaknya pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi untuk dapat meningkatkan teknologi yang digunakan dalam proses produksi sehingga usaha Jamur Tiram Ibu Mimi

Suratmi dapat mengefisienkan waktu dan usaha Jamur Tiram Ibu Mimi Suratmi akan menjadi lebih baik dan berkembang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim. Yacob. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Kadariah, 1994. *Teori Ekonomi Mikro*. LPFE UI, Jakarta.
- Kadariah. 1999. *Evaluasi Proyek Analisis Ekonomi*. Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Kasmir & Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Cetakan ke Delapan. Kencana. Jakarta
- Mulyadi. 1997. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi 8. STIE-YKPN. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke 5. STIE YKPN. Yogyakarta
- Rahardi, F dan R. Hartono. 2003. *Agribisnis Peternakan*. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Salikin, K.A. 2003. *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Soekartawi. 2015. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Indonesia . Jakarta
- Syafaruddin, Alwi. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi Keunggulan Kompetitif*. BPFE UGM. Yogyakarta.